

**PENERAPAN MOTIF GEOMETRIS
PADA MEJA DAN KURSI MAKAN**



KARYA SENI

oleh :

BAYU PRAKOSO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA		
NO.	2759 / H / S / 09	
KELAS		
TERIMA	13-04-2009	TTD.

**PENERAPAN MOTIF GEOMETRIS
PADA MEJA DAN KURSI MAKAN**



KARYA SENI

oleh :

BAYU PRAKOSO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENERAPAN MOTIF GEOMETRIS
PADA MEJA DAN KURSI MAKAN**



KARYA SENI

oleh :

**BAYU PRAKOSO
NIM. 9810907022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 3 Agustus 2006



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Sumino, S.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. A. Zaenuri
Cognate/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berupa karya seni dan laporan yang merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dengan baik dan berjalan lancar.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Profesor. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Herry Pujiharto, M.Hum, Dosen Pembimbing I.
6. Suminto, S.Sn. Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kepala UPT beserta Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua serta kakak-kakakku tercinta.
10. Teman-teman Kriya angkatan '98 yang tidak dapat disebut satu-satu, thank atas semuanya, semoga mendapat imbalan yang sepatutnya dari Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

MOTTO:

Hitam bukan warna kegelapan

Hitam merupakan suatu kebanggaan

'tuk menunggu warna hitam

Dibutuhkan waktu yang panjang dan

Tlah kubalut kesabaran dan jerih payahku

Karena.....

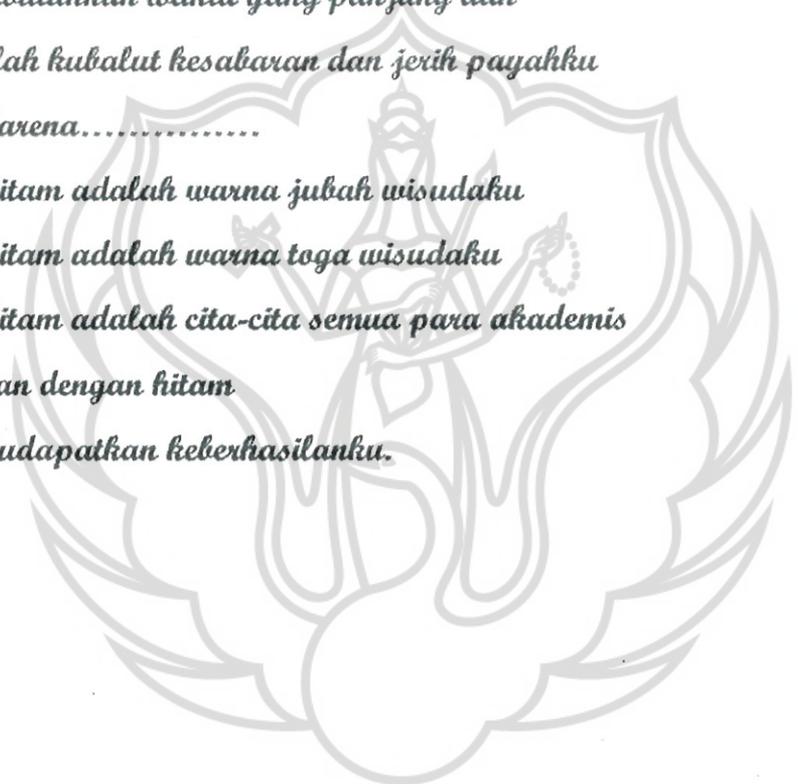
Hitam adalah warna jubah wisudaku

Hitam adalah warna toga wisudaku

Hitam adalah cita-cita semua para akademis

Dan dengan hitam

Kudapatkan keberhasilanku.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
INTISARI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Ide Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	2
C. Metode Pendekatan.....	3
D. Metode Perwujudan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	5
A. Diskripsi Konsep Penciptaan.....	5
B. Tinjauan Tema Penciptaan.....	6
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	10
A. Data Acuan.....	10
B. Sket Alternatif.....	25
C. Gambar Terpilih.....	31
D. Gambar Proyeksi.....	33
E. Bahan, Alat dan Teknik.....	35
F. Proses Perwujudan.....	39
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	44
A. Meja Makan.....	45
B. Kursi Makan.....	46
BAB V. PENUTUP.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Geometris dari Aceh.....	10
Gambar 2. Pola tenun dari batak Toba.....	11
Gambar 3. Isen Batik dari Yogyakarta.....	12
Gambar 4. Isen batik dari Madura.....	13
Gambar 5. Pola-pola tritik dari Surakarta.....	14
Gambar 6. Pola-pola Kunci.....	15
Gambar 7. Ornamen Geometris dari Toraja.....	16
Gambar 8. Meja dan kursi.....	17
Gambar 9. Meja bundar.....	18
Gambar 10. Meja dan kursi.....	19
Gambar 11. Meja dan kursi.....	20
Gambar 12. Kursi makan.....	21
Gambar 13. Kursi makan.....	22
Gambar 14. Kursi makan.....	23
Gambar 15. Kursi makan.....	24
Gambar 16. Sket alternatif meja 1.....	25
Gambar 17. Sket alternatif meja 2.....	26
Gambar 18. Sket alternatif meja 3.....	27
Gambar 19. Sket alternatif kursi 4.....	28
Gambar 20. Sket alternatif kursi 5.....	29
Gambar 21. Sket alternatif kursi 6.....	30
Gambar 22. Sket terpilih meja 1.....	31
Gambar 23. Sket terpilih kursi 2.....	32
Gambar 24. Proyeksi meja makan.....	33
Gambar 25. Proyeksi kursi makan.....	34
Gambar 26. Bahan kayu jati.....	35
Gambar 27. Alat-alat pertukangan.....	37
Gambar 28. Mesin circle.....	37

Gambar 29. Pahat ukir.....	38
Gambar 30. Meja makan.....	45
Gambar 31. Kursi makan.....	46



INTISARI

Bentuk bidang Geometria disiptakan sebagai salah satu karya yang berlatar belakang pada kebudayaan yang sangat berakar pada nada spiritual beserta landasan imajinasi yang begitu mengesankan. Bentuk-bentuknya dituangkan mulai dari yang kaku sampai kepada bentuk-bentuk demikian plastis serta gemulai beriramakan ekspresi dari tangan trampil.

Ornamen merupakan suatu hasil karya manusia yang diterapkan pada suatu barang atau benda dengan tujuan untuk memperindah barang atau benda tersebut.

Garis lengkung, meander, swastika, zigzag, spiral atau pilin berganda, rozet, tumpal, belah ketupat, garis-garis matahari, garis anyam, garis tumpal, garis antefik merupakan bentuk-bentuk ragam geometris.

Meja dan kursi makan merupakan satu kesatuan perangkat mebel yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, karena jika terjadi hal demikian maka fungsinya akan berbeda.

Kayu jati sebagai bahan baku mudah diperoleh, tidak terlalu keras, mudah dalam pengerjaan dan memiliki warna serat kayu yang baik.

Ukir tinggi-rendah (gethakan), konstruksi, purus dan tempel merupakan teknik-teknik yang dipilih dalam penciptaan karya, dengan *finishing* Melamine.



BABI

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Indonesia begitu kaya dengan peninggalan-peninggalan aneka ragam budaya bernilai seni tinggi, yang telah diwariskan oleh nenek moyang kepada kita untuk dijaga dan dilestarikan. Dari sekian banyak aneka ragam budaya yang ada di antaranya adalah motif geometris. Seperti diungkapkan oleh Soegeng Toekio sebagai berikut:

Bentuk bidang geometris diciptakan sebagai salah satu karya yang berlatar belakang pada kebudayaan yang sangat berakar pada nada spiritual beserta landasan imajinasi yang begitu mengesankan. Bentuk-bentuknya dituangkan mulai dari yang kaku sampai kepada bentuk-bentuk demikian plastis serta gemulai beriramakan ekspresi dari tangan-tangan trampil.¹

Bentuk ragam geometris antara lain garis lengkung, meander, swastika, zig-zag, spiral atau pilin ganda, rozet, tumpal, belah ketupat, garis-garis matahari dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk tersebut dikenal sebagai motif geometris. Hal ini juga dijelaskan pula oleh Suwati Kartiwa bahwa “ragam hias geometris sebagai unsur utama berupa garis, misalnya garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag, garis anyam, garis tumpal, garis antefiks, garis pilin, meander, swastika dan lain sebagainya”.²

¹ Soegeng Toekio, M., “Mengenal Bidang Geometris Indonesia”, *Laporan Penelitian yang tak diterbitkan, Proyek Pengembangan IKIP, Sub Proyek ASKI Surakarta, 1983, p.36*

² Suwati Kartiwa, *Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara*, Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Pusat Departemen P dan K, Jakarta, 1973, p.3

Perkembangan motif geometris sampai saat ini masih terpelihara dan hidup terus sebagai nilai tradisi dan merupakan warisan yang sangat berharga. Seperti yang diungkap oleh SP. Gustami sebagai berikut:

Perkembangan hias menghias di jaman modern ini motif-motif yang senada dengan itu (motif geometris) masih dipelihara dan hidup terus sebagai tradisi, merupakan warisan yang sangat berharga dan perlu memperoleh tempat hidup dari waktu ke waktu sebagai sajian untuk terpenuhinya kebutuhan estetis.³

Zaman yang terus berkembang dan kebutuhan manusia semakin banyak, membuat ragam hias yang ada saat ini sangat bervariasi, termasuk perkembangan motif geometris. Hal ini dikarenakan motif geometris memiliki nilai-nilai tinggi yang selalu diturunkan dari generasi ke generasi. Apabila dalam perkembangannya diikuti dengan kreativitas, maka akan muncul karya-karya seni inovatif.

Bertolak belakang dari inilah motif Geometris memiliki nilai penting dan dalam perannya membentuk seni.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi kepuasan batin dengan mencurahkan daya apresiasi dan ekspresi jiwa lewat media karya seni.
- b. Ikut melestarikan budaya melalui wahana penciptaan karya kriya.

³ SP. Gustami., *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1980, p.29.

2. Sasaran

Karya ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti bagi perkembangan karya-karya kriya untuk ke depannya.

C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode pendekatan estetis. Pengalaman estetis dalam menuangkan ide menggunakan nilai estetis yang dapat memperindah bentuk karya. Pengalaman estetis ini didapat setelah melihat dan mengamati bentuk ornamen geometris baik dari sebuah karya seni maupun dari gambar geometris yang didapat dari buku, kemudian muncul ide untuk menerapkannya dalam sebuah karya seni dengan menggabungkan atau menyusun bentuk ornamen geometris menjadi suatu komposisi atau kesatuan bentuk yang indah dan beraneka ragam dan diwujudkan dalam media kayu. Untuk membuat karya seni yang indah dan baik diperlukan beberapa hal. Seperti yang diungkap oleh The Liang Gie dalam bukunya “Garis-garis Besar Estetik” bahwa untuk membuat suatu karya seni yang baik memerlukan kesatuan (*unity*). Itu berarti, karya tersebut disusun secara baik dan sempurna, bentuknya memiliki kerumitan. Artinya karya yang dibuat tidak sederhana, melainkan kaya akan isi. Unsur yang saling berlawanan dan mengandung perbedaan tersusun dengan

kesungguhan (*intensity*), maksudnya karya tersebut harus mempunyai sesuatu yang menonjol dan merupakan suatu yang intensif atau sungguh-sungguh.⁴

D. Metode Perwujudan

1. Teknik Pengerjaan

Dalam proses pembuatan karya sangat dibutuhkan suatu metode, cara atau teknik untuk mewujudkannya, sebab metode yang digunakan nantinya berpengaruh pada keindahan bentuk yang berkualitas, yang dimaksudkan adalah metode untuk mewujudkan data yang sudah diolah dalam sebuah gambar dan diwujudkan dalam sebuah karya. Adapun cara atau teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya adalah:

- a. Teknik pahat atau ukir
- b. Teknik konstruksi
- c. Teknik finishing

Ketiga cara ini dirasa sudah cukup untuk mewujudkan rencana gambar ke dalam sebuah karya.

⁴ The Liang Gie, *Garis-garis Besar Estetik*, Yogyakarta, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 1976, p.48